

## Sosialisasi Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Kota Bekasi sebagai Fondasi Generasi Emas Berkarakter

Gina Asri Ruwaida<sup>1\*</sup>, Yossi Srianita<sup>2</sup>, Nining Yurista Prawitasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pelita Bangsa

\*Korespondensi: ginaruwaida@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 20-02-2025    Direvisi : 16-04-2025    Disetujui : 25-04-2025    Dipublikasikan : 29-04-2025

### Abstrak

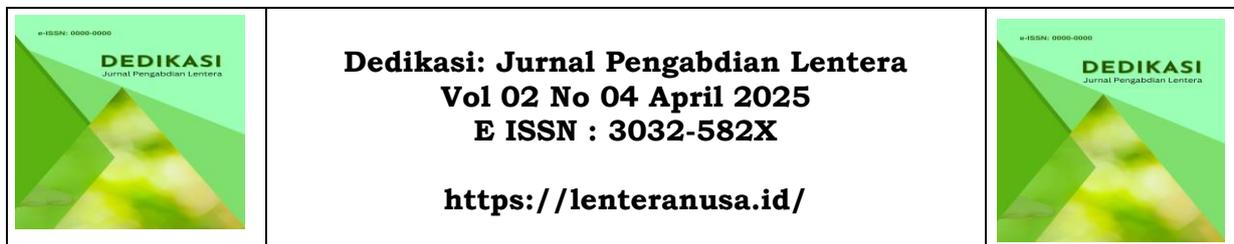
Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini. Namun, di Kota Bekasi, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi pendidikan karakter di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Permasalahan utama yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman pendidik dan orang tua mengenai konsep pendidikan karakter, keterbatasan metode pembelajaran inovatif, serta minimnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik serta orang tua melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dalam penerapan metode pendidikan karakter berbasis permainan dan media interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pendidik mengenai pendidikan karakter serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak di rumah. Selain itu, metode pembelajaran inovatif berbasis karakter terbukti lebih efektif dalam meningkatkan antusiasme dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Meskipun program ini telah memberikan dampak positif, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan fasilitas dan perlunya pendampingan berkelanjutan. Dengan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, diharapkan pendidikan karakter dapat diterapkan secara berkelanjutan guna membentuk generasi emas yang berkarakter dan berdaya saing.

**Kata kunci:** pendidikan karakter, anak usia dini, pengabdian masyarakat, PAUD, metode pembelajaran inovatif

### Abstract

*Character education plays a crucial role in shaping children's personalities from an early age. However, in Bekasi City, there are still challenges in implementing character education in Early Childhood Education (PAUD) institutions. The main issues include a lack of understanding among educators and parents regarding character education concepts, limited innovative teaching methods, and minimal collaboration between schools and families. This community service program aims to enhance educators' and parents' understanding and skills through socialization, training, and mentoring in the implementation of character education methods based on games and interactive media. The results of this program indicate an improvement in educators' understanding of character education and increased parental involvement in shaping children's character at home. Moreover, innovative character-based learning methods have proven to be more effective in increasing children's enthusiasm and engagement in the learning process. Although this program has had a positive impact, challenges remain, such as limited facilities and the need for continuous mentoring. Through synergy between schools, families, and the community, character education is expected to be sustainably implemented to shape a generation with strong character and competitiveness.*

**Keywords:** *character education, early childhood, community service, PAUD, innovative learning method*

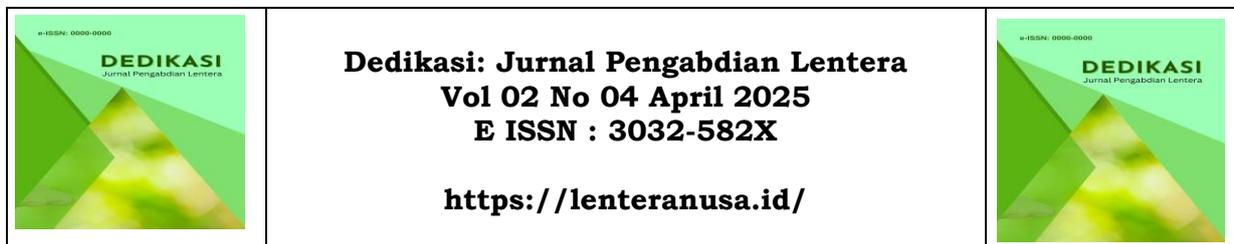


## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian anak sejak dini sebagai fondasi penting bagi masa depan bangsa. Usia dini, yang sering disebut sebagai periode emas perkembangan anak, merupakan tahapan paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati. Namun, di Kota Bekasi, berbagai tantangan masih dihadapi oleh lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam menerapkan pendidikan karakter secara sistematis dan efektif. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama mitra, terdapat sejumlah permasalahan yang menghambat penguatan pendidikan karakter. Pertama, masih rendahnya pemahaman pendidik dan orang tua mengenai konsep pendidikan karakter yang holistik serta cara mengintegrasikannya ke dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik sering kali belum memiliki bekal yang memadai dalam menerapkan metode pengajaran berbasis karakter, sementara orang tua cenderung mengabaikan peran pentingnya sebagai pendukung utama dalam pembentukan karakter anak di rumah. Kedua, keterbatasan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini menyebabkan pendidikan karakter tidak berjalan optimal. Banyak lembaga PAUD masih mengandalkan pendekatan tradisional yang kurang interaktif, sehingga anak tidak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Ketiga, minimnya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan stakeholder terkait juga menjadi kendala utama. Padahal, penguatan karakter membutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Jika permasalahan ini tidak segera ditangani, dikhawatirkan anak-anak usia dini di Kota Bekasi tidak memiliki fondasi karakter yang kuat dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya maupun tantangan kehidupan sosial di masa depan. Hal ini tentu akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan, di mana generasi penerus bangsa diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh dan berbudi pekerti luhur [4]. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi melalui sosialisasi penguatan pendidikan karakter anak usia dini. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pendidik, orang tua, dan pihak terkait mengenai pentingnya pendidikan karakter sebagai fondasi bagi generasi emas yang berkarakter. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai metode dan strategi inovatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari di PAUD. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan tercipta perubahan positif dalam praktik pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai karakter pada anak usia dini.

Kegiatan sosialisasi ini memiliki pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana pendidik dan orang tua tidak hanya mendapatkan materi teoritis, tetapi juga terlibat secara aktif dalam berbagai sesi diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Materi yang disampaikan akan mencakup konsep dasar pendidikan karakter, metode pembelajaran kreatif yang



berbasis nilai-nilai karakter, serta pentingnya peran keluarga dalam membentuk perilaku anak. Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penguatan karakter anak. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan karakter, pendidik akan mampu menyusun rencana pembelajaran yang berfokus pada penanaman nilai-nilai dasar secara sistematis dan terukur. Sementara itu, orang tua akan mendapatkan pemahaman mengenai peran strategis mereka dalam membentuk kebiasaan positif anak di rumah.

Dengan pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan karakter di Kota Bekasi, khususnya di lembaga PAUD. Peningkatan pemahaman dan keterampilan pendidik serta keterlibatan orang tua diharapkan dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini. Lebih jauh lagi, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi model praktik baik yang dapat diadopsi oleh lembaga-lembaga PAUD lainnya di Kota Bekasi. Pada akhirnya, penguatan pendidikan karakter anak usia dini akan menjadi fondasi yang kokoh bagi terbentuknya generasi emas yang memiliki karakter unggul, tangguh, dan berdaya saing di masa depan.

### METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan untuk mengatasi permasalahan implementasi pendidikan karakter di lembaga PAUD Kota Bekasi. Setiap tahapan melibatkan pendidik, orang tua, serta stakeholder lokal guna mencapai solusi yang berkelanjutan. Tahapan pelaksanaan ini meliputi persiapan dan identifikasi kebutuhan, design dan persiapan materi, pelaksanaan pelatihan, implementasi dan pendampingan, evaluasi dan refleksi, serta penyusunan laporan dan publikasi. Gambar 2 merupakan tahapan yang dilakukan.

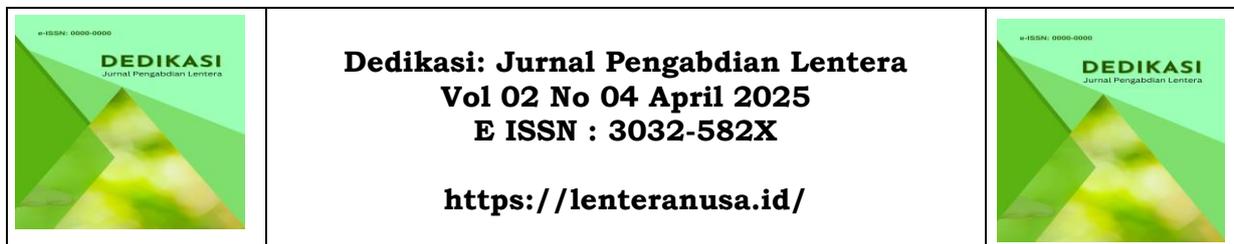


Gambar 1. Tahapan yang dilakukan

#### Tahap 1. Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal ini melibatkan pengumpulan data dan analisis kebutuhan lembaga PAUD mitra terkait implementasi pendidikan karakter. Kegiatan meliputi survei awal, wawancara dengan pendidik dan orang tua, serta observasi langsung terkait pendidikan karakter bagi anak usia dini. Hasil dari tahap ini adalah peta kebutuhan yang menjadi dasar untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini:

- Wawancara dan diskusi kelompok dengan guru
- Pengumpulan data dan informasi mengenai pembelajaran yang diterapkan
- Pemetaan keterampilan yang dimiliki oleh guru PAUD



## **Tahap 2. Desain dan Persiapan Materi**

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, dilakukan penyusunan materi yang relevan dengan tujuan program yaitu terkait pendidikan karakter bagi anak usia dini. Materi meliputi modul pembelajaran, panduan penggunaan media teknologi, serta alat bantu seperti permainan edukatif. Tim juga mempersiapkan logistik seperti alat presentasi dan media visual yang akan digunakan dalam pelatihan dan implementasi. Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini:

- Pengembangan modul pelatihan yang disesuaikan dengan pendidikan anak usia dini dalam konteks lokal
- Design media pembelajaran berbasis teknologi pada pendidikan karakter

## **Tahap 3. Pelaksanaan Pelatihan**

Pada tahap ini, pelatihan diberikan kepada pendidik PAUD untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan metode pendidikan karakter. Pelatihan dilaksanakan melalui workshop, praktik langsung, dan simulasi. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif dan mendalam. Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini:

- Pemaparan pematerian interaktif mengenai pendidikan karakter pada anak usia dini
- Workshop untuk merancang dan mengimplementasikan pendidikan karakter anak usia dini
- Kolaborasi antar guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai

## **Tahap 4. Implementasi dan Pendampingan**

Setelah pelatihan, pendidik menerapkan metode dan media yang telah dipelajari di kelas masing-masing. Tim pengabdian memberikan pendampingan intensif untuk memastikan penerapan berjalan sesuai rencana. Observasi dan konsultasi langsung dilakukan untuk membantu pendidik mengatasi tantangan di lapangan. Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini:

- Observasi dan pendampingan di kelas selama penerapan
- Refleksi dan diskusi bersama
- Penyediaan konsultasi mengenai kendala dan tantangan yang dihadapi

## **Tahap 5. Evaluasi dan Refleksi**

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program melalui instrumen observasi, wawancara, dan survei. Hasil evaluasi dianalisis untuk menilai dampak terhadap keterampilan pendidik dan perkembangan karakter anak. Selain itu, refleksi bersama dilakukan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini:

- Pengumpulan data observasi
- Wawancara dengan guru untuk mengetahui hambatan yang dihadapi
- Penyusunan laporan evaluasi dan rekomendasi perbaikan

### Tahap 6. Penyusunan Laporan dan Publikasi

Tahap akhir adalah penyusunan laporan kegiatan yang mencakup proses, hasil, dan rekomendasi untuk keberlanjutan program. Laporan ini didistribusikan kepada pihak terkait dan dipublikasikan dalam jurnal atau media lain untuk berbagi praktik baik kepada masyarakat luas. Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini:

- Penyusunan laporan lengkap tentang hasil dan evaluasi program
- Publikasi hasil pengabdian di jurnal pengabdian masyarakat

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi penguatan pendidikan karakter anak usia dini di Kota Bekasi menghasilkan dampak positif yang cukup signifikan bagi pendidik, orang tua, dan lingkungan PAUD secara keseluruhan. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, ditemukan adanya peningkatan pemahaman pendidik terkait konsep dan metode pendidikan karakter yang efektif. Sebelum pelatihan, banyak pendidik yang masih menerapkan metode pembelajaran konvensional tanpa menyisipkan nilai-nilai karakter secara sistematis. Setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan, para pendidik mulai mengintegrasikan pendekatan berbasis nilai-nilai karakter ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, seperti melalui permainan interaktif, diskusi kelompok, dan metode bercerita. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan memiliki manfaat dalam meningkatkan kompetensi pendidik dalam membangun karakter anak sejak dini.

Selain peningkatan kompetensi pendidik, hasil pengabdian ini juga memperlihatkan adanya perubahan pola pikir dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak di rumah. Sebelum kegiatan ini berlangsung, banyak orang tua yang menganggap bahwa pendidikan karakter sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Namun, setelah mengikuti sesi sosialisasi, orang tua mulai memahami bahwa peran mereka dalam membentuk kebiasaan dan perilaku anak di rumah sangat krusial. Beberapa orang tua bahkan mulai menerapkan kebiasaan baru, seperti membacakan cerita bermuatan nilai moral sebelum tidur, memberikan contoh perilaku positif di rumah, serta lebih aktif berdiskusi dengan anak mengenai pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan empati. Partisipasi aktif orang tua ini memperkuat sinergi antara keluarga dan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini.



Gambar 2. Interaksi dengan Peserta Sosialisasi

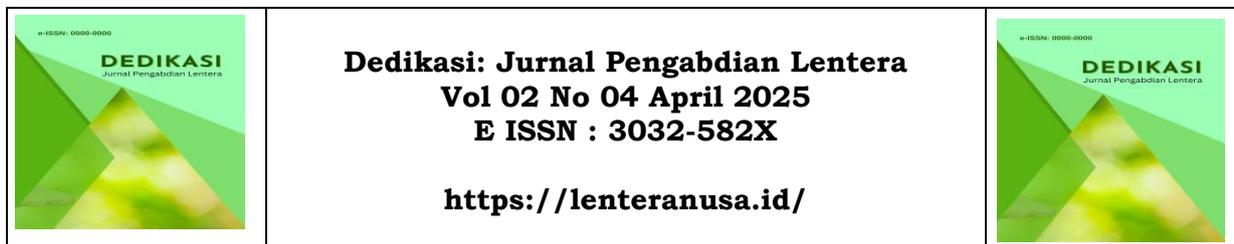
Implementasi metode pembelajaran inovatif berbasis karakter di PAUD juga menjadi salah satu pencapaian utama dari kegiatan pengabdian ini. Beberapa PAUD mitra mulai menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video edukatif dan aplikasi interaktif, untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak. Selain itu, permainan edukatif berbasis karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ini juga mendapatkan respons positif dari para pendidik dan peserta didik. Anak-anak terlihat lebih antusias dalam belajar ketika diberikan aktivitas yang menyenangkan, seperti permainan peran (role-playing), simulasi, serta kegiatan menggambar dan bercerita. Metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung ini terbukti lebih efektif dalam menanamkan karakter karena anak-anak dapat belajar melalui praktik nyata dalam suasana yang menyenangkan dan tidak terkesan dipaksakan.

Hasil evaluasi terhadap dampak kegiatan ini juga menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas mulai terbentuk dengan lebih baik. Beberapa lembaga PAUD yang menjadi mitra dalam program ini mulai menginisiasi forum komunikasi antara pendidik dan orang tua guna membahas perkembangan karakter anak secara berkala. Selain itu, komunitas lokal dan organisasi pendidikan mulai terlibat dalam mendukung kegiatan pendidikan karakter melalui penyediaan sumber daya tambahan, seperti bahan ajar dan media pembelajaran. Dengan adanya keterlibatan berbagai pihak, upaya penguatan pendidikan karakter dapat terus berlanjut dan menjadi bagian dari budaya pembelajaran di PAUD Kota Bekasi.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi

Meskipun hasil kegiatan ini cukup menggembirakan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program ini. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya di beberapa PAUD, terutama dalam penyediaan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa metode yang telah diajarkan benar-benar diimplementasikan secara konsisten dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan lanjutan serta kerja sama yang lebih erat antara pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah guna memastikan bahwa pendidikan karakter tetap menjadi prioritas dalam sistem pendidikan anak usia dini di Kota Bekasi.



### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman pendidik dan orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter anak usia dini di Kota Bekasi. Melalui pelatihan dan pendampingan, pendidik mulai mengadopsi metode pembelajaran berbasis karakter yang lebih inovatif, seperti permainan edukatif dan media interaktif, sehingga anak-anak dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan bermakna. Orang tua juga semakin menyadari peran mereka dalam membentuk karakter anak di rumah, menciptakan sinergi yang lebih baik antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Meskipun program ini menunjukkan hasil positif, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan perlunya pendampingan berkelanjutan masih perlu diatasi. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan komunitas pendidikan, sangat diperlukan agar implementasi pendidikan karakter dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi yang kuat, diharapkan anak-anak usia dini dapat tumbuh menjadi generasi emas yang memiliki kecerdasan intelektual serta karakter yang tangguh dan berbudi pekerti luhur.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. PT Remaja Rosdakarya.
- Berk, L. E. (2013). *Child development* (9th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson.
- Hidayati, S., & Susanto, E. (2018). Strategi pembentukan karakter anak usia dini melalui pendidikan berbasis nilai. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 137-145.
- Katz, L. G., & Chard, S. C. (2000). *Engaging children's minds: The project approach* (2nd ed.). Greenwood Publishing.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Slavin, R. E. (2012). *Educational psychology: Theory and practice* (10th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yusuf, A. M. (2017). Pengembangan pendidikan karakter berbasis permainan edukatif pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 47-56.